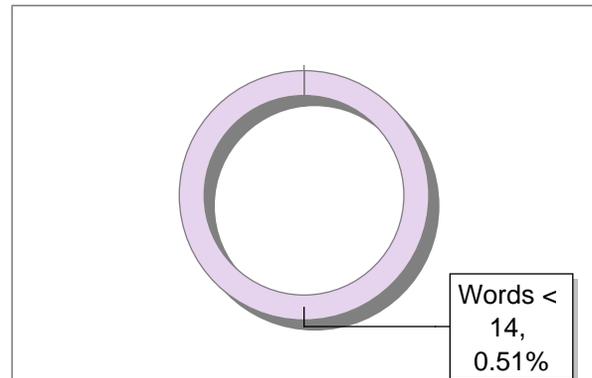
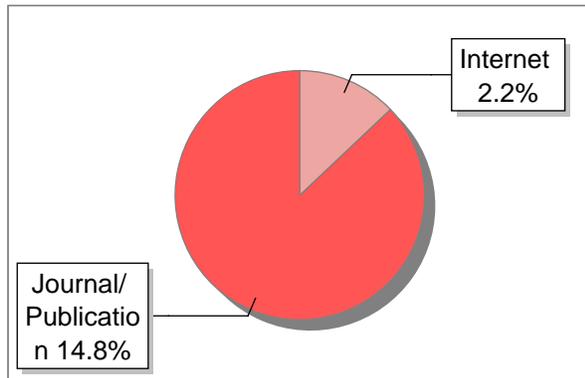


Submission Information

Author Name	Dini Yuniarti
Title	PANDEMI DAN STRATEGI COPING RUMAH TANGGA
Paper/Submission ID	1528754
Submitted by	grethaprestisia@staff.uad.ac.id
Submission Date	2024-03-14 08:13:06
Total Pages	12
Document type	Article

Result Information

Similarity **17 %**

Exclude Information

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Sources: Less than 14 Words %	Excluded
Excluded Source	91 %
Excluded Phrases	Not Excluded

Database Selection

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File



DrillBit Similarity Report

17

SIMILARITY %

15

MATCHED SOURCES

B

GRADE

A-Satisfactory (0-10%)**B-Upgrade (11-40%)****C-Poor (41-60%)****D-Unacceptable (61-100%)**

LOCATION	MATCHED DOMAIN	%	SOURCE TYPE
6	ejournal.undiksha.ac.id	15	Publication
9	seminar.uad.ac.id	<1	Publication
10	moam.info	<1	Internet Data
11	adoc.pub	<1	Internet Data
12	agriscitech.eu	<1	Internet Data
13	eprints.uny.ac.id	<1	Internet Data
14	adoc.pub	<1	Internet Data
15	adoc.pub	<1	Internet Data
16	e-journal.unair.ac.id	<1	Internet Data
17	eprints.lmu.edu.ng	<1	Internet Data
18	eprints.ums.ac.id	<1	Publication
19	eprints.walisongo.ac.id	<1	Internet Data
20	journal.trunojoyo.ac.id	<1	Publication
21	repository.unair.ac.id	<1	Internet Data

22 unika.ac.id

<1 Internet Data

EXCLUDED SOURCES

1 ejournal.undiksha.ac.id

75 Publication

2 ejournal.undiksha.ac.id

15 Publication

3 adoc.pub

1 Internet Data

PANDEMI DAN STRATEGI *COPING* RUMAH TANGGA

Dini Yuniarti^{1*}, Marsudi Endang Sri Rejeki¹, Fajar Agung Triatmojo¹, Ria Kurniawati¹,

Anastia Abqiatul Fadlilah¹

¹Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*e-mail: dini.yuniarti@uad.ac.id

Abstrak

Pandemi memberikan dampak pada berbagai aspek salah satunya adalah aspek ekonomi. Adaptasi kebiasaan baru yaitu menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Hal ini menyebabkan pergerakan orang dan barang menjadi terbatas. Kondisi ini mendorong penurunan aktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi ekonomi rumah tangga saat pandemi; strategi *coping* rumah tangga dalam menghadapi kesulitan saat pandemi; dan menganalisis hubungan antara karakteristik rumah tangga dengan kesulitan rumah tangga saat pandemi. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan dimensi waktu data *cross section*. Unit analisis adalah rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 196 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 73,2% rumah tangga mengalami kesulitan selama pandemi. Kesulitan yang dihadapi rumah tangga paling banyak adalah pendapatan, kemudian membayar pinjaman, membayar sekolah, pekerjaan dan kesehatan. Rumah tangga dalam menghadapi kesulitan melakukan berbagai strategi *coping*. Strategi *coping* yang dilakukan berbagai upaya dari satu sampai 7 macam strategi. Namun strategi *coping* yang paling banyak dilakukan adalah berhemat. Temuan lainnya adalah terdapat dependensi antara kesulitan rumah tangga dengan pendapatan, pendidikan, dan jumlah keluarga. Untuk status pernikahan independen dengan kesulitan rumah tangga.

Kata kunci: Pandemi; Strategi *Coping*; Rumah Tangga

Abstract

The pandemic impacts various aspects, one of which is the economic aspect. Adaptation of new habits, namely maintaining distance, avoiding, and reducing mobility. This causes the movement of people and goods to be limited. This condition led to a decline in economic activity. This study aims to examine household economic conditions during a pandemic, study household coping strategies in dealing with difficulties during a pandemic, and analyze the relationship between household characteristics and household difficulties during a pandemic. This type of research is quantitative. The data used are primary data with time dimension in cross-section data. The unit of analysis is households in the Special Region of Yogyakarta with 196 respondents. The sampling technique used is non-probability sampling. Data collection using the survey method. The analytical tools used are descriptive statistics and inferential Chi-Square. The results showed that 73.2% of households experienced difficulties during the pandemic faced most households income, then pay for credit, school, work, and health. Households in the face of difficulties perform various coping strategies. Coping strategies carried out various efforts from one to 7 kinds of strategies. However, the most commonly used coping strategy is frugality. Another finding is that there is a dependency between household difficulties and income, education, and the number of families. Meanwhile, the marital status with household difficulties is independent.

Keywords: Pandemic; Coping Strategies; Household

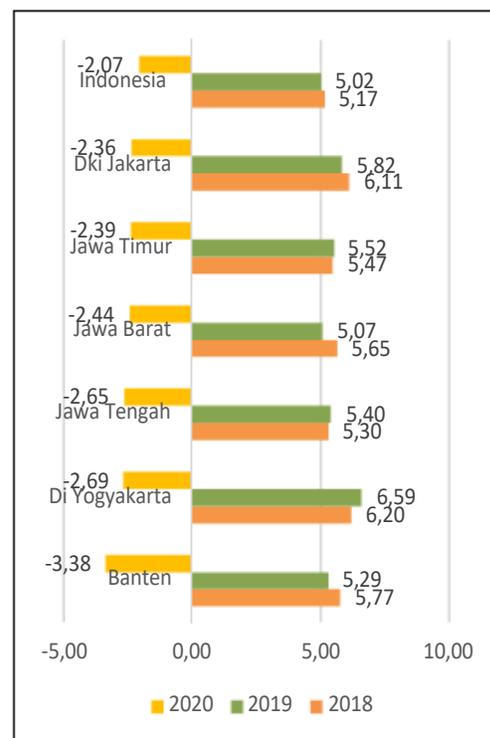


PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada berbagai aspek salah satunya adalah aspek social dan ekonomi. Untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan keputusan dengan Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Adaptasi kebiasaan baru terutama menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas menyebabkan pergerakan orang dan barang menjadi terbatas menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi. Analisis sensitivitas yang menjelaskan bahwa lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Pulau Jawa merupakan pulau yang terpengaruh paling besar, mengingat kontribusinya terhadap PDB. Berdasar data BPS pada tahun 2020 kontribusi PDRB Pulau Jawa mencapai 58,7% dari total PDB Nasional. Hal ini menyiratkan, bahwa penurunan ekonomi akan memberikan pengaruh yang besar juga terhadap provinsi-provinsi yang berada di Pulau Jawa. Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa, meliputi Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten. Pada tahun 2020 semua provinsi mengalami kontraksi yang ditunjukkan oleh pertumbuhannya melebihi penurunan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar -2,07%.

Salah satu provinsi yang terdampak adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana provinsi tersebut termasuk yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu -2,36%. Penurunan ini kedua terbesar di Pulau Jawa setelah Provinsi Banten yang mengalami penurunan sebesar -3,38%. Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa Provinsi DIY merupakan salah satu provinsi yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi terbesar di Pulau Jawa saat pandemi.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa 2018-2020 (BPS, 2021)

Kontraksi ekonomi masa Pandemi di Provinsi DIY tersebut dimungkinkan karena lesunya sektor pariwisata. Provinsi DIY merupakan salah satu destinasi wisata populer di Indonesia dengan banyak ragam destinasi wisata baik keraton, candi, seni dan kerajinan, dan wisata alam seperti pantai dan gunung. Adanya PPKM yang membatasi mobilitas masyarakat akan berdampak pada sektor pariwisata. Selain itu sebagai kota pelajar, adanya pembelajaran jarak jauh telah menyebabkan sebagian pelajar dan mahasiswa kembali ke kampung halamannya. Hal ini menyebabkan adanya penurunan aktivitas ekonomi.

Penurunan ekonomi saat pandemi konsisten dengan studi Nasution et al. (2020) dan Indayani & Hartono (2020). Analisis sensitivitas yang menjelaskan bahwa lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Adanya kontraksi sektor ekonomi juga menyebabkan adanya perubahan dalam masalah ketenagakerjaan. Terjadinya perubahan ketenagakerjaan, dimana ada yang menjadi pengangguran, bukan angkatan kerja, tidak bekerja, dan bekerja dengan pengurangan jam kerja. Hal ini tentunya akan berdampak kepada ekonomi rumah tangga.

Penurunan pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan akan menyebabkan rumah tangga mengalami kerentanan dalam bidang ekonomi. Beberapa studi menunjukkan dampak pandemic terhadap rumah tangga. Studi Pertiwi, Khasanah, Oktaviani, dan Azizah (2020) yang meneliti di level desa, dimana saat pandemi masyarakat di Desa Tegalmati, mengalami kebingungan karena tidak ada pemasukan keuangan sehari-hari. Studi (Azimah et al., 2020), menunjukkan adanya pandemi virus Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar di Klaten dan Wonogiri yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50%. Demikian juga dengan studi Shahreza & Lindiawatie, (2020) yang menunjukkan adanya penurunan pendapatan dan kemampuan

memenuhi kebutuhan keluarga dimasa pandemi *Covid-19*.

Adanya pandemi menyebabkan rumah tangga menghadapi kerentanan dalam ekonominya. Secara ekonomi, adanya pandemi membuat rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menghadapi kerentanan. Penting untuk mengetahui kondisi rumah tangga saat pandemi untuk menyusun kebijakan bagi untuk mencegah dampak negatif dari pandemi. Kemudian kesulitan apa yang dihadapi oleh rumah tangga. Selain itu juga keterkaitan karakteristik rumah tangga dengan keadaan selama pandemi.

Selanjutnya perlu melakukan kajian mengenai bagaimana strategi *coping* yang dilakukan oleh rumah tangga dalam menghadapi kerentanan pendapatan akibat pandemi. Strategi *coping* sendiri menurut Maryam (2017) adalah transaksi individu dalam rangka mengatasi berbagai tuntutan (internal dan eksternal) sebagai sesuatu yang membebani dan mengganggu kelangsungan hidupnya.

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengetahui strategi *coping*. Studi Yuniarti dan Sukarniati (2019) menunjukkan dua pola strategi *coping* utama, yaitu mengatur pengeluaran dan menjaga pemasukan atau pendapatan. Studi Lailiyah & Tjahjono (2018) menunjukkan terdapat tiga strategi *coping* meliputi adalah strategi *coping* struktural, ekonomi, sosial dan budaya yang dilakukan oleh nelayan. Gao dan Mills (2018) menghasilkan temuan, terdapat lima strategi *coping* yang biasa dilakukan yaitu migrasi, mendapat transfer dari pemerintah atau NGO, transfer dari kerabat, teman, tetangga atau lembaga sosial lokal, *remittance* dari keluarga yang bekerja di luar daerah, melakukan pekerjaan sampingan selain petani. Studi Widodo (2011) strategi *coping* terdiri dari strategi nafkah meliputi strategi ekonomi (nafkah ganda, pekerja rumah tangga, dan migrasi) dan strategi sosial (memanfaatkan ikatan dari kekerabatan).

Untuk meningkatkan ketahanan rumah tangga perlu dikaji apakah terdapat

dependensi ²⁰ antara karakteristik rumah tangga dengan kesulitan yang dihadapi rumah tangga. Studi Joice (2005) menunjukkan perempuan menikah memiliki ²¹ pendapatan lebih besar dan kesejahteraan lebih baik. Oleh karena itu status pernikahan diperkirakan mempunyai keterkaitan dengan kondisi rumah apakah mengalami kesulitan atau tidak. Pendapatan tentunya memiliki keterkaitan dengan kesulitan ekonomi. Pada saat pandemi rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi juga. Lebih lanjut menurut Stryzhak (2020) pendidikan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan dan kesadaran pribadi akan kebahagiaan.

Status pekerjaan memiliki keterkaitan dengan kesulitan rumah tangga. Adanya perubahan pekerjaan dari pengurangan jam kerja, pemutusan hubungan kerja, dan dirumahkan. Ketika kepala keluarga mengalami perubahan pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga, selanjutnya akan menyebabkan kesulitan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji kondisi rumah tangga saat pandemi dan strategi *coping* yang dilakukan saat pandemi Covid-19. Selain itu akan mengkaji adanya dependensi antara kesulitan dengan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga yaitu status pernikahan, jumlah keluarga, status pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi penguatan modal social yaitu tentang kesiapsiagaan masyarakat dan intervensi sosial menghadapi bencana dalam hal ini adalah pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian dilakukan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021. Dimensi waktu berupa data *cross section* pada tahun 2021. Jumlah responden sebanyak 196 rumah tangga. Teknik sampling menggunakan *non-probability sampling*. Metode pengumpulan

data dilakukan dengan cara survei menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada responden dalam bentuk *Google Form*.

Alat analisis yang digunakan untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi rumah tangga dan strategi *coping* adalah statistik deskriptif. Adapun untuk menguji adanya keterkaitan/dependensi kesulitan rumah tangga dengan karakteristik rumah tangga menggunakan statistik inferensial yaitu *Chi Square*. *Chi Square* memiliki tujuan menguji hubungan antara dua variabel. Prosedur pengujian *Chi Square* meliputi tahap-tahap berikut:

1. Rumusan Hipotesis
H₀: Karakteristik responden dan kesulitan saat pandemi independen
H_A: Karakteristik responden dan kesulitan saat pandemi independen
2. Menentukan nilai χ^2 Kritis dan nilai χ^2 tabel dengan $df = (k - 1)(b - 1)$
3. Menghitung nilai χ^2 hitung
4. Keputusan: perbandingan χ^2 hitung > χ^2 tabel
5. Pengambilan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi dibagi menjadi empat bagian, pertama deskripsi responden, kedua kondisi rumah tangga apakah mengalami kesulitan atau tidak dan kesulitan apa yang dihadapi. Ketiga strategi *coping* yang dilakukan oleh rumah tangga. Terakhir menjelaskan hasil pengujian dependensi karakteristik rumah tangag dengan kesulitan yang dihadapi.

Tabel 1 menyajikan deskripsi responden. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari survei, status pernikahan responden menunjukkan 83,8 persen berstatus menikah dan 16,2 persen menunjukkan belum/tidak menikah. Untuk Pendidikan terakhir yang di tempuh oleh responden didominasi oleh Sekolah Menengah Akhir (SMA)/Sederajat sebesar 46,5 persen, responden yang pendidikan terakhirnya sampai Perguruan Tinggi sebesar 39,4 persen, SMP sebesar 8,1

persen, SD sebesar 5,6 persen dan adapun responden yang tidak bersekolah sebesar 0,5 persen.

Jumlah anggota keluarga di dalam masyarakat D.I.Yogyakarta rata-rata berada pada rentang 10-5 orang dengan presentasi Pendapatan rumah tangga paling banyak ada pada kategori pendapatan > Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000 sebesar (28%). Selanjutnya berada pada kisaran pendapatan > Rp. 2.500.000 - Rp. 5.000.000

sebesar 82 persen. Selain itu juga ditemukan adanya keluarga yang beranggotakan kurang dari 3 (7%). Selebihnya adalah rumah tangga dengan jumlah keluarga lebih dari 5 orang.

sebesar 27 persen. Untuk rumah tangga yang memiliki pendapatan sebesar kurang dari 1.000.000 dan lebih dari 5.000.000 persentasinya sama yaitu sebesar 22 persen.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Kategori	Jumlah	Proporsi (%)
Menikah	166	83,8
Tidak menikah	32	16,2
Pendidikan terakhir		
Perguruan tinggi	78	39,4
SD	11	5,6
SMA	92	46,5
SMP	16	8,1
Tidak bersekolah	1	0,5
Jumlah keluarga		
< 3	14	7
3-5	160	82
>5	22	11
Pendapatan		
< Rp. 1.000.0000	44	22
> Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000	55	28
> Rp. 2.500.000 - Rp. 5.000.000	53	27
> Rp. 5.000.000	44	22
Pendapatan sebelum dan sesudah pandemi		
Tetap	87	44
Menurun	102	52
Naik	7	4
Status Pekerjaan Kepala Keluarga Saat Pandemi		
Jam kerja berkurang	59	30
Jam kerja bertambah	7	4
Dirumahkan sementara waktu	16	8
Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)	7	4
Tetap tidak ada perubahan	107	55

Pandemi juga mengakibatkan terdapat beberapa rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan yang dinyatakan oleh 52 persen responden.

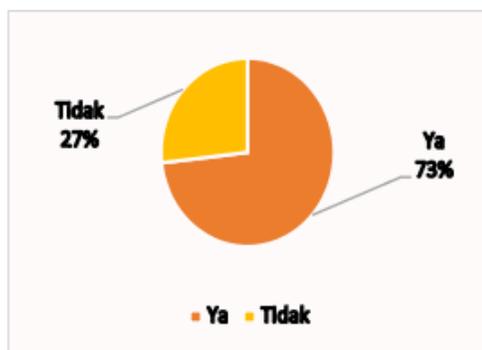
Temuan ini konsisten dengan studi Shahreza dan Lindiawatie (2020), yang menunjukkan dimasa pandemi *Covid-19* mengalami penurunan pendapatan.

Selebihnya menyatakan pendapatan tetap selama pandemic (44%). Namun, di sisi lain terdapat masyarakat yang selama pandemi mengalami peningkatan pendapatan sebesar 4 persen. Status pekerjaan kepala rumah tangga selama pandemi juga mengalami perubahan yaitu 45%. selebihnya yaitu 55% menyatakan tidak mengalami perubahan. Mayoritas untuk yang mengakami perubahan adalah pengurangan jam kerja (30%). Selebihnya dirumahkan sementara waktu (8%) bahkan ada yang mengalami pemutusan hubungan kerja (4%). Meskipun ada juga yang menyatakan penambahan jam kerja sebesar (4%). Para pekerja yang mengalami penambahan kerja, bekerja di sektor Pemerintahan dan Pertahanan (ASN, TNI dan POLRI), Pendidikan, Perdagangan dan pertambangan. Perubahan status pekerjaan ini akan berdampak kepada ekonomi rumah

tangga, terutama untuk yang mengalami pemutusan hubungan kerja, pengurangan jam kerja, dirumahkan sementara waktu. Hal ini akan berdampak kepada pendapatan. Kondisi ini akan mendekatkan pada kerentanan ekonomi rumah tangga saat pandemi.

Kesulitan Rumah Tangga saat Pandemi

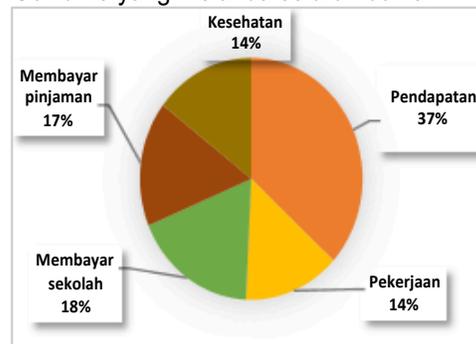
Berdasarkan deskripsi responden, terutama pendapatan dan ketenagakerjaan, maka dapat dikatakan kondisi rumah tangga saat pandemi tidak mudah. Gambar 2 menyajikan proporsi responden yang menyatakan kesulitan saat pandemi. Berdasarkan survei dari 196 rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta, 73,2% menyatakan mengalami kesulitan saat pandemi Covid-19. Hanya 27,8% yang menyatakan tidak mengalami kesulitan. Artinya mayoritas responden menyatakan kesulitan selama pandemi.



Gambar 2. Rumah Tangga yang Mengalami Kesulitan

Rumah tangga menghadapi kesulitan dalam berbagai aspek. Gambar 3 menyajikan jenis kesulitan yang dihadapi rumah tangga. Secara umum kesulitan terdiri dari ekonomi dan non-ekonomi. Kesulitan ekonomi yang utama dihadapi rumah tangga adalah pendapatan (37%), rumah tangga kesulitan dalam membayar pinjaman (17%), membayar sekolah (18%) dan pekerjaan (14%). Kesulitan non-ekonomi adalah Kesehatan (14%). Kesulitan pendapatan akan berdampak pada jenis kesulitan

ekonomi yang lain seperti membayar pinjaman dan membayar sekolah. Kesulitan Kesehatan tentunya terkait dengan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia.



Gambar 3. Jenis Kesulitan yang Dihadapi

Strategi *Coping*

Bagian ini akan membahas mengenai strategi *coping*. Tabel 2 menyajikan beberapa strategi *coping* yang dilakukan oleh rumah tangga. Rumah tangga dalam mengatasi kesulitan melakukan berbagai strategi. Rumah tangga melakukan satu sampai delapan strategi untuk mengatasi kesulitannya. Mayoritas

rumah tangga melakukan satu strategi yang dinyatakan oleh 31% responden. Selanjutnya dua strategi (21%), tiga strategi (20%), dan empat strategi (13%). Berdasarkan temuan ini, menunjukkan rumah tangga telah berupaya keras dalam menghadapi kesulitan saat pandemi. Rumah tangga tidak hanya melakukan satu strategi, tapi melakukan beberapa strategi.

Tabel 3 menunjukkan jenis strategi *coping* yang dilakukan oleh rumah tangga. Berhemat merupakan strategi *coping* yang

mendominasi pilihan rumah tangga dalam menghadapi kesulitan. Hal ini dinyatakan oleh 84,2% responden. Kemudian disusul dengan berwirausaha (25,7%), mengambil tabungan (23,0%), bercocok tanam (21,3%), dan bisnis online (19,1%) sebagai 5 strategi paling utama yang dipilih rumah tangga. Hal ini menunjukkan berhemat adalah sebagai jalan keluar pertama yang dilakukan oleh rumah tangga dalam menghadapi kesulitan ekonomi.

Tabel 2. Strategi *Coping* yang Dilakukan Rumah Tangga

Site	Jumlah	Persen
Satu strategi	61	31%
Dua Strategi	41	21%
Tiga Strategi	40	20%
Empat Strategi	25	13%
Lima Strategi	10	5%
Tujuh Strategi	3	2%
Delapan Strategi	1	1%
Tidak melakukan stratgei	15	8%

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 3. Strategi *Coping* yang Dilakukan Rumah Tangga

Strategi	Jumlah	Proporsi
Berhemat	154	84,2%
Mencari pekerjaan	32	17,5%
Wirausaha	47	25,7%
Bisnis online	35	19,1%
Mencari bantuan keluarga	6	3,3%
Mengambil tabungan	42	23,0%
Mengajukan pinjaman	24	13,1%
Menjual aset/barang	20	10,9%
Menjual ternak	13	7,1%
Bercocok tanam	39	21,3%
Meminta anak untuk bekerja	4	2,2%
Lain-lain	3	1,6%

Strategi-strategi tersebut mayoritas dilakukan tidak secara terpisah, tetapi berupa kombinasi dari berbagai pilihan. Contohnya kombinasi berhemat disertai menjual ternak, dan bercocok tanam. Kombinasi lainnya adalah berhemat, wirausaha, mengambil tabungan,

meminjam, menjual aset/barang. Kombinasi strategi paling banyak adalah delapan strategi. Kedelapan strategi tersebut meliputi berhemat, mencari pekerjaan, wirausaha, bisnis online, mencari bantuan keluarga, mengambil tabungan, meminjam, menjual aset/barang. Meskioun ada juga

yang hanya satu strategi saja yang dilakukan, yaitu berhemat saja, mencari pekerjaan, wirausaha, bisnis online, mengambil tabungan, meminjam, atau menjual aset/barang. Hal ini konsisten dengan Dyah (2021) yang menyatakan setiap orang dalam menghadapi pandemi Covid-19 melakukan berbagai strategi coping, bahkan dapat melakukan beberapa strategi sekaligus. Hal ini disebabkan adanya perbedaan budaya, pengalaman, lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* itu sendiri.

Secara garis besar, strategi *coping* yang dilakukan rumah tangga meliputi dua pola, yaitu mengatur pengeluaran dan menjaga pemasukan atau pendapatan. Temuan pola strategi ini konsisten dengan studi Yuniarti dan Sukarniati (2019). Pola strategi menjaga pemasukan dengan melakukan mencari pekerjaan, wirausaha, bisnis online, mencari bantuan keluarga, mengambil tabungan, meminjam, menjual aset/barang, menjual ternak, dan meminta anak untuk bekerja. Untuk pola strategi mengatur pengeluaran meliputi berhemat dan bercocok tanam.

Temuan lainnya adalah rumah tangga telah melakukan strategi sosial. Rumah tangga telah melakukan strategi sosial berupa mencari bantuan keluarga. ini konsisten dengan studi Widodo (2011) yang membagi strategi *coping* menjadi strategi ekonomi dan strategi sosial. Strategi sosial adalah memanfaatkan ikatan dari kekerabatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kekerabatan bisa menjadi salah satu pintu keluar dari kesulitan. Strategi sosial bisa menjadi strategi *coping* yang kuat. Hal ini didukung oleh studi Pabali Suryadi, dan Paramitha (2021). Studinya menemukan masih kokohnya ikatan sosial budaya serta kekeluargaan yang berbasiskan kesukuan dan keagamaan dapat mengurangi tingkat kerentanan sosial sehingga tidak terlalu dalam. Hal ini menjadi dasar kuat relasi sosial masyarakat dalam menghadapi pandemi. Demikian juga dengan studi

Hidayati (2012) menunjukkan peran kelembagaan lokal dalam mekanisme *coping* masyarakat untuk bertahan dan mengurangi resiko dari dampak bencana gempa di Kabupaten Bantul. Kelembagaan masyarakat, baik di tingkat RT, RW, Pedukuhan/dusun dan desa/kelurahan mempunyai kapasitas yang tinggi dan memainkan peran kunci terutama dalam menggerakkan masyarakat, terutama pada saat terjadi dan beberapa hari setelah gempa.

Bercocok tanam menjadi strategi *coping* lain yang menarik karena dipilih oleh 21,3% responden. Strategi ini justru dipilih oleh mayoritas rumah tangga dengan kepala keluarga bekerja di sektor non pertanian yaitu sekitar 71,43%. Strategi ini bisa dimasukkan ke dalam pola pengeluaran jika digunakan untuk konsumsi rumah tangga itu sendiri. Tapi bisa juga merupakan pola menjaga pemasukan jika untuk dijual. Bercocok bertanam bisa dilakukan baik di lahan pertanian maupun pekarangan.

Menurut Kriswantoro & Wahyudi, (2015), Mulyanto (2015), Dwiratna, Widyasanti dan Rahmah (2016), Amruddin & Muhammad (2018) hasil dari pekarangan bisa untuk memperoleh pendapatan. Selain untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dan sumber gizi. Kriswantoro & Wahyudi (2015) dan Dwiratna, Widyasanti dan Rahmah (2016). Studi Andrianyta, Ulfah dan Hermawan (2016) menguji dampak pemanfaatan pekarangan dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari aspek sosial dan ekonomi pada tahun 2015 di Propinsi Kalimantan Timur meliputi Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kota Bontang dan Kabupaten Berau hasilnya menunjukkan dampak terhadap penghematan pengeluaran pangan.

Dependensi Karakteristik Rumah Tangga dan Kesulitan Rumah Tangga

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil pengujian dependensi antara karakteristik rumah tangga dan kesulitan rumah tangga. Karakteristik rumah tangga

meliputi status pernikahan, jumlah keluarga, pendidikan, status pekerjaan saat pandemi dan pendapatan. Tabel 4 menyajikan hasil pengujian dependensi menggunakan alat analisis *Chi Square*.

Dependensi status pernikahan dengan kesulitan saat pandemi

Status pernikahan memiliki hipotesis sebagai berikut:

H₀: Status pernikahan dan kesulitan saat pandemi independen

H_A: Status pernikahan dan kesulitan saat pandemi dependen

Dengan α sebesar 5%, probabilitas menunjukkan lebih besar yaitu 0,22. Nilai χ^2 hitung 1,51 lebih kecil dari χ^2 tabel 3,84, sehingga keputusannya adalah menerima H₀. Kesimpulannya status pernikahan dan kesulitan saat pandemi adalah independen. Artinya kesulitan ekonomi saat pandemi tidak berkaitan dengan status pernikahan. Temuan ini tidak sesuai dengan studi Joice (2005) yang menyatakan perempuan menikah memiliki pendapatan lebih besar dan kesejahteraan lebih baik. Hal ini dimungkinkan meskipun tidak menikah, tapi rumah tangga masih memiliki pendapatan atau tabungan yang cukup.

Dependensi pendidikan dengan kesulitan saat pandemi

Selain status pernikahan, maka pendidikan terakhir menjadi karakteristik rumah tangga selanjutnya yang diperkirakan

memiliki keterkaitan dengan kesulitan saat pandemi. Berikut hipotesis bagi pendidikan terakhir:

H₀: Pendidikan dan kesulitan saat pandemi independen

H_A: Pendidikan dan kesulitan saat pandemi dependen

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai χ^2 hitung 14,83 lebih besar dari χ^2 tabel 9,49. Dari hasil ini keputusannya adalah menolak H₀. Oleh karena itu dapat disimpulkan pendidikan dan kesulitan saat pandemi adalah dependen pada $\alpha=5\%$. Rumah tangga yang memiliki Pendidikan yang baik akan mempunyai daya tahan lebih baik juga dalam menghadapi kesulitan saat pandemi. Hal ini konsisten dengan studi Stryzhak (2020) yang menunjukkan pendidikan memiliki kaitan erat dengan tingkat pendapatan. Pendidikan yang baik akan memberikan kesempatan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih besar.

Dependensi status pekerjaan dengan kesulitan saat pandemi

Status pekerjaan saat pandemi merupakan karakteristik selanjutnya yang diperkirakan memiliki dependensi. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀: Status pekerjaan dan kesulitan saat pandemi independen

H_A: Status pekerjaan dan kesulitan saat pandemi depend

Tabel 4. Hasil Uji Dependensi

Katagori	Df	Nilai Chi Hitung	Nilai Chi Tabel	Probalitias	Keterangan
Status Pernikahan	1	1,51	3,84	0,22	Tidak Signifikan
Jumlah Keluarga	7	13,59	12,02	0,06	Signifikan
Pendidikan	4	14,83	9,49	0,01	Signifikan
Status Pekerjaan	4	16,62	9,49	0,00	Signifikan
Pendapatan	3	35,69	7,81	0,00	Signifikan

Hasil olah data menunjukkan nilai χ^2 hitung 16,62 yang diperoleh lebih besar dari χ^2 tabel 9,49. Temuan ini menghasilkan keputusan menolak H_0 . Artinya status pekerjaan dan kesulitan saat pandemi adalah dependen pada $\alpha=1\%$. Status pekerjaan kepala keluarga pada saat pandemi mengalami perubahan. Sebesar 45 % menyatakan hal ini. Mayoritas yang mengalami pengurangan jam kerja, selain dirumahkan sementara waktu, bahkan ada yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Hal ini akan berdampak pada pendapatan rumah tangga yang akan membawa kepada kesulitan ekonomi.

Dependensi status pekerjaan dengan kesulitan saat pandemi

Status pekerjaan saat pandemi merupakan karakteristik selanjutnya yang diperkirakan memiliki dependensi. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Status pekerjaan dan kesulitan saat pandemi independen

H_A : Status pekerjaan dan kesulitan saat pandemi dependen

Hasil olah data menunjukkan nilai χ^2 hitung 16,62 yang diperoleh lebih besar dari χ^2 tabel 9,49. Temuan ini menghasilkan keputusan menolak H_0 . Artinya status pekerjaan dan kesulitan saat pandemi adalah dependen pada $\alpha=1\%$. Status pekerjaan kepala keluarga pada saat pandemi mengalami perubahan. Sebesar 45 % menyatakan hal ini. Mayoritas yang mengalami perubahan dalam pengurangan jam kerja, selain dirumahkan sementara waktu, bahkan ada yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Hal ini akan berdampak pada pendapatan rumah tangga yang akan membawa kepada kesulitan ekonomi.

Dependensi pendapatan dengan kesulitan saat pandemi

Pendapatan merupakan karakteristik rumah tangga terakhir yang akan dianalisis.

Dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 :Pendapatan dan kesulitan saat pandemi adalah independen

H_A :Pendapatan dan kesulitan saat pandemi adalah dependen

Hasil olah data menunjukkan, nilai χ^2 hitung 35,69 lebih besar dari χ^2 tabel 7,81. Berdasarkan temuan maka dapat diambil keputusan yaitu menolak H_0 , sehingga bisa disimpulkan pendapatan dan kesulitan saat pandemic adalah dependen pada $\alpha=1\%$. Rumah tangga yang memiliki pendapatan memadai akan memiliki tingkat ketahanan yang lebih baik. juga. Hal ini disebabkan pendapatan merupakan factor utama dalam pengeluaran/konsumsi. Teori Keynes menyatakan adanya pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi.

Adanya penurunan pendapatan akan berdampak kepada penurunan pengeluaran. Berdasarkan deskripsi rumah tangga, terdapat 52% yang menyatakan adanya penurunan pendapatan saat pandemic. Hal ini konsisten dengan studi Shahreza dan Lindiawatie (2020) yang menunjukkan adanya penurunan khususnya dari sisi pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga dimasa pandemi *Covid-19*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi, maka dapat ditemukenal bahwa rumah tangga responden sebagian besar mengalami kesulitan saat pandemi. Kesulitan meliputi aspek ekonomi maupun kesehatan. Saat pandemi rumah tangga telah berusaha keras untuk mengatasi kesulitan dengan berbagai macam strategi, dibuktikan oleh banyaknya strategi yang dilakukan, mulai dari satu sampai delapan strategi. Secara garis besar strategi *coping* menggunakan pola pengaturan pengeluaran dan menjaga pemasukan/pendapatan. Temuan laina adalah kesulitan yang dihadapi rumah tangga memiliki dependensi dengan jumlah keluarga, pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan. Untuk meningkatkan

ketahanan ekonomi keluarga pada saat terjadi kerentanan, khususnya adalah bencana non alam seperti pandemi. Rumah tangga perlu melakukan kesiapsiagaan dalam hal ekonomi. Salah satunya adalah dengan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini mengingat strategi *coping* yang paling awal dilakukan adalah dengan berhemat, kemudian mengambil tabungan, dan menjual ternak. Untuk pemerintah dapat melakukan kebijakan program kesiapsiagaan bencana non alam, dengan mengadaptasi strategi yang dilakukan rumah tangga. Hasil temuan menunjukkan, bahwa rumah tangga sebenarnya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai strategi. Peran pemerintah bisa dilakukan dengan meningkatkan kemampuan strategi tersebut. Sebagai misal adalah strategi wirausaha dan bisnis *online*, maka dapat dilaksanakan program-program pelatihan, pendampingan dan pemberian modal bagi rumah tangga, sehingga bisa meningkatkan ketahanan saat terjadi kerentanan.

Temuan mengenai strategi bercocok tanam juga bisa dikembangkan oleh pemerintah melalui re-sosialisasi, edukasi dan pendampingan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) kepada rumah tangga. Diharapkan dari program ini dapat menjadi salah satu strategi pengeluaran rumah tangga, dengan adanya pengurangan pengeluaran untuk pangan. Selain adanya potensi untuk mendatangkan pendapatan. Perlu diupayakan peningkatan relasi sosial yang kuat dapat dibangun untuk meningkatkan peran mekanisme *coping* masyarakat untuk bertahan dan mengurangi resiko dari dampak bencana baik kalam maupun alam. Pengalaman menunjukkan pada saat pandemi begitu banyak bantuan dari masyarakat baik dalam bentuk dana, barang, tenaga dan pemikiran. Hal ini sesuai dengan data dari *World Giving Index 2021* yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara paling dermawan di dunia adalah Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pendanaan penelitian, dengan nomor kontrak PUP-066/SP3/LPPM-UAD/VI/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, & Muhammad, I. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ziraa'ah*, 43(1), 70–76.
- Andrianyta, H., Ulfah, A., & Hermawan, H. (2016). Dampak Pemanfaatan Pekarangan dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 10, 1707–1717.
- Azimah, Ri. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantono, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- BPS. (2021). Badan Pusat Statistik
- Dyah, R. K. (2021). ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA Strategi Coping Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Populasi Umum. *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(1), 2502–4590.
- Gao, J., Mills, Bradford F. (2018). Weather Shocks, Coping Strategies, and Consumption Dynamics in Rural Ethiopia. *World Development*. Vol 101. Januari, hal 268-283
- Hidayati, D. (2012). Coping Strategy Pada Kondisi Darurat Bencana : Pembelajaran Dari Masyarakat Bantul Menghadapi Gempa (Emergency Disaster Coping Strategies : Lessons Learned From Bantul Community in Dealing With an Earthquake). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, VII(1), 75–

- 91.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Kriswanto, H., & Wahyudi, F. (2015). Pola dan Intensitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan DI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Klorofil*, X(2), 58–62.
- Lailiyah, A., Juhadi, & Tjahyono, H. (2018). Geo Image (Spatial-Ecological-Regional) Strategi Coping Nelayan Terhadap Perubahan Iklim Studi , Pada Masyarakat. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 7(1), 47–53. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping : Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/jurkam/article/view/12>
- Mulyanto, D. (2015). Ekonomi Pekarangan di Pedesaan Jawa. *Jurnal Komunitas*, 7(1), 133–143. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas%5Cnhttp://dx.doi.org/10.15294/komunitas.v7i1.3622>
- N.P.S, D., Widyasanti, A., & D.M, R. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pabali, M., Adi, S., & Rizqi Ratna, P. (2021). Kerentanan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Perbatasan Kabupaten Sambas Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 180–188.
- Pertiwi, S. M., Khasanah, U., Oktaviani, S., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh COVID-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Shahreza, D., & Lindiawatie. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok terhadap Pegawai di Depok. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 148-161 A.
- Stryzhak, O. (2020). The relationship between education, income, economic freedom and happiness. *SHS Web of Conferences*, 75, 03004. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207503004>
- Widodo, S. (2011). Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin Di Daerah Pesisir Slamet/ Strategies of Sustainable Livelihood for Poor Household in Coastal Area. *Makara, Sosial Humaniora*, 15(1), 10–20. <http://hubsasia.ui.ac.id/article/view/205>
- Yuniarti D, & Sukarniati L. (2019). Strategi Coping: Adaptasi Nelayan Menghadapi Kerentanan Pendapatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi UPI*

